

PENGARUH PENERAPAN KEBIJAKAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN (SMK3) TERHADAP KEPUASAN KERJA TENAGA KERJA PADA PROYEK KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI BALI

THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF SAFETY AND HEALTH MANAGEMENT SYSTEM POLICIES ON WORKFORCE SATISFACTION AT THE BANK INDONESIA REPRESENTATIVE OFFICE PROJECT IN PROVINCE BALI

I Ketut Sutapa^{*1a}, I Nyoman Suardika^{2a}, Made Sudiarsa^{3a}, I Kadek Andita Putra^{4b}

^a Politeknik Negeri Bali, Jurusan Teknik Sipil, Bali, Indonesia

^b Politeknik Negeri Bali, Alumni Jurusan Teknik Sipil, Bali, Indonesia
Telp. 0361-701981 Fax. 0361-701128

Email: ketutsutapa@pnb.ac.id, nyomansuradika@pnb.ac.id, sudiarsa@pnb.ac.id, anditaputra98@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how much effect the implementation of SMK3 policies on workforce satisfaction in construction projects. In this study using descriptive quantitative research methods. The data collection method used a questionnaire that was distributed to the project workforce using 25 people as a sample. The research instrument test used the validity test, reliability test, multicollinearity test, and probability plot normality test, while the data analysis method used multiple linear regression analysis, F test and T test. The research results can be concluded as follows. First, the SMK3 policy variable that has the most dominant influence on workforce job satisfaction is the variable of implementing the K3 plan. Second, the SMK3 policy variables, namely, the establishment of OHS policies, OHS planning, implementation of K3 plans, monitoring and evaluation of K3 performance, and reviewing and improving SMK3 performance have a joint effect on job satisfaction of workers in the project.

Keywords: Implementation of SMK3 Policy, Job Satisfaction.

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia sebagai aset terpenting yang dimiliki perusahaan harus diperhatikan keselamatan dan kesehatannya pada saat bekerja. Namun, masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering diabaikan oleh sebagian besar perusahaan. Penilaian 15.043 perusahaan besar di Indonesia hanya 317 perusahaan yang menerapkan SMK3 yaitu sebesar 2,1% yang berarti kurang memuaskan[1]. SMK3 masih sedikit sekali penerapannya kita jumpai pada berbagai jenis perusahaan di Indonesia. Alasan yang sering dijumpai adalah masalah cost yang terlalu mahal apabila sistem ini dijalankan, juga ditambah biaya untuk melakukan audit sertifikasi SMK3 yang tergolong masih mahal. Hal ini menyebabkan masih tingginya angka kecelakaan kerja yang terjadi.

Penerapan SMK3 memiliki tujuan dan sasaran untuk menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Secara umum kepuasan kerja adalah hasil kerja yang membawa pekerja merasa puas terhadapnya. Menurut pendapat Moh. As'ad, faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu faktor psikologis, faktor fisik, faktor finansial, dan faktor social [2] Keselamatan kerja merupakan salah satu komponen penting dari perlindungan tenaga kerja. Keselamatan kerja adalah kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja [3]. Keselamatan kerja merujuk pada

perlindungan atas keamanan kerja yang dialami setiap pekerja. Perlindungan mengarah pada kondisi fisik dan mental para pekerja yang diakibatkan lingkungan kerja yang ada pada perusahaan [4]. Kesehatan kerja merupakan kondisi karyawan yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi, rasa sakit serta penyakit, cidera maupun masalah mental yang disebabkan oleh lingkungan kerja dan dapat mengganggu aktivitas karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan [5]. Seorang dengan tingkat kepuasan kerja tinggi menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaan itu, sebaliknya seorang tidak puas dengan pekerjaannya menunjukkan sikap negatif terhadap pekerjaannya itu [7]. Kepuasan kerja karyawan merupakan masalah penting yang diperhatikan dalam hubungannya dengan produktivitas kerja karyawan dan ketidakpuasan sering dikaitkan dengan tingkat tuntutan dan keluhan pekerjaan yang tinggi. Secara umum kepuasan kerja adalah hasil kerja yang membawa karyawan merasa puas terhadapnya [8]. Dengan menerapkan SMK3 pada suatu proyek, tentunya dapat memperkecil resiko kecelakaan kerja. Manfaat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) bagi perusahaan pihak manajemen dapat mengetahui kelemahan-kelemahan unsur sistem operasional sebelum timbul gangguan operasional, kecelakaan, insiden dan kerugian-kerugian lainnya [6].

Ada setiap item pekerjaan di proyek Pemeliharaan Sipil / Arsitektur Gedung Kantor Perwakilan Provinsi Bali ini juga terdapat potensi terjadinya kecelakaan kerja dimana hal tersebut dapat membuat para pekerja merasa kurang nyaman dan menurunkan tingkat kepuasan kerja dari pekerja sendiri. Karena tingkat kepuasan tenaga kerja itu merupakan salah satu elemen yang penting dalam sebuah pekerjaan yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas pekerja pada proyek tersebut, maka dari itu, merasa perlu diadakan suatu studi mengenai pengaruh dari SMK3 yang diterapkan di Proyek Pemeliharaan Sipil / Arsitektur Gedung Kantor, Rumah Dinas dan Rumah Jabatan Kantor perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali terhadap kepuasan kerja di lokasi tersebut.

II. METODE

a. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data. Rancangan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih variabel, prosedur dan teknik sampling, instrumen, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul,

dan pelaporan hasil penelitian. Berdasarkan pemahaman ini, maka tujuan rancangan penelitian adalah memberikan suatu rencana untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan menyatakan suatu kejelasan hubungan sebab akibat dari setiap variabel yang terlibat, dan dari penentuan instrumen pengumpulan data akan jelas terukur tingkat validitas data yang diuji.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Metode Deskriptif Kuantitatif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah didapatkan dan kemudian data diolah serta dianalisis dengan metode statistik sehingga menghasilkan hasil akhir yang dapat disimpulkan. Penelitian Deskriptif Kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan SMK3 pada proyek pemeliharaan Sipil / Arsitektur Gedung Kantor, Rumah Dinas dan Rumah Jabatan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali, serta untuk mencari pengaruh penerapan kebijakan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan (SMK3) terhadap kepuasan kerja tenaga kerja pada proyek pemeliharaan Sipil / Arsitektur Gedung Kantor, Rumah Dinas dan Rumah Jabatan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali.

b. Lokasi Penelitian dan Responden

Lokasi penelitian dilakukan di proyek pemeliharaan Sipil / Arsitektur Gedung Kantor, Rumah Dinas dan Rumah Jabatan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali yang berlokasi di Jl. Letda Tantular No.4 Dangin Puri Klod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali. Responden terdiri dari: site manajer (1 orang), quantity surveyor (1 orang), staf teknis (1 orang), pengawas lapangan (1 orang), drafter (1 orang), pekerja (20 orang).

c. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Masing – masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

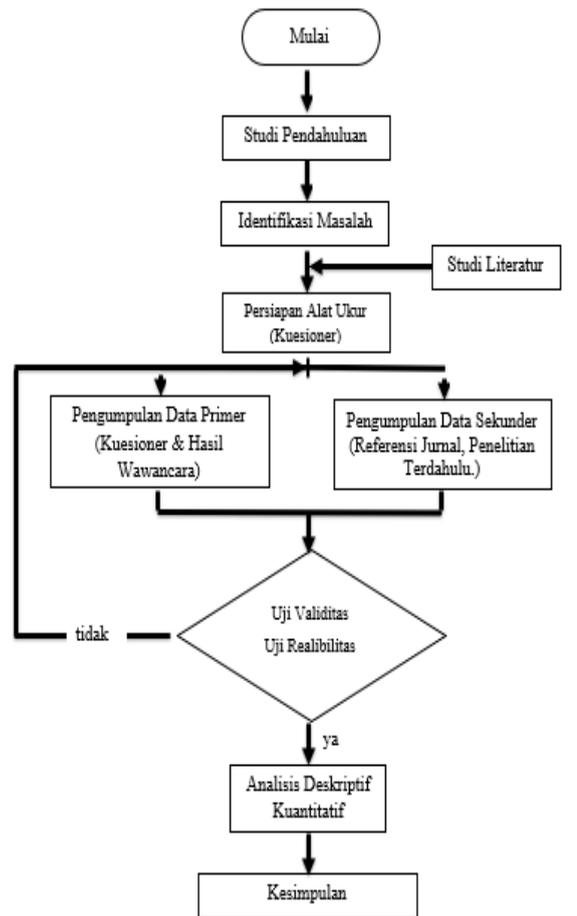
1. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan yang terdiri dari faktor – faktor yang nantinya akan diukur, dipilih, dan dimanipulasi oleh peneliti. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kebijakan SMK3, yaitu : penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3, kepuasan kerja.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kepuasan kerja tenaga kerja.

d. Diagram Alir Penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, uji instrumen yang digunakan yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji multikolinieritas, dan uji normalitas, adapun langkah pengujiannya sebagai berikut:

b. Uji Validitas

Untuk uji validitas, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Kriteria uji validitas adalah, Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (sig. 0,05) maka instrumen atau item - item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan valid, dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (sig. 0,05) maka instrumen atau item - item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total maka dinyatakan tidak valid.

c. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari perubahan atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu [9].

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Alpha Cronbach's	Keterangan
Penetapan Kebijakan K3	0.767	Reliabel
Perencanaan K3	0.791	Reliabel
Pelaksanaan Rencana K3	0.753	Reliabel
Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	0.748	Reliabel
Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3	0.725	Reliabel
Kepuasan Kerja	0.736	Reliabel

Berdasarkan tabel 1 diatas, ditunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach's* untuk masing-masing variabel sudah menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan bahwa reliabilitas kuesioner untuk masing-masing variabel dapat diandalkan atau dapat dipercaya.

d. Uji Multikolinieritas

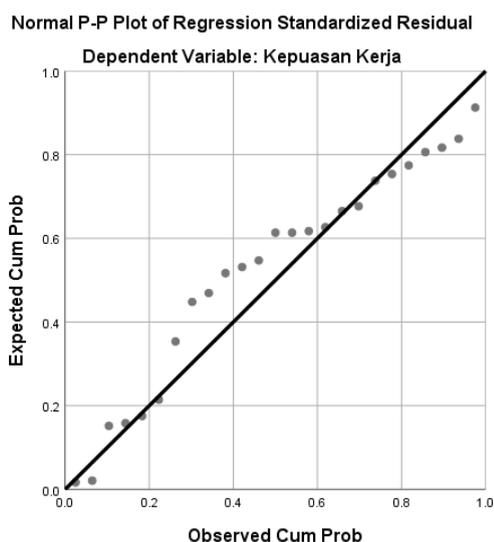
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance
Penetapan Kebijakan K3	1.417	0.706
Perencanaan K3	1.879	0.738
Pelaksanaan Rencana K3	1.451	0.689
Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	1.116	0.726
Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3	1.837	0.754

Dari hasil perhitungan yang ada di Tabel 2 masing-masing variabel independen menunjukkan nilai VIF {*Variance Inflation Factor*} yang tidak lebih dari nilai 10, dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka asumsi tidak terjadi multikolinieritas telah terpenuhi.

e. Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 di atas terlihat dari titik-titik (poin-poin) menyebar di sekitar garis diagonal, serta menyebarnya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dikatakan bahwa model regresi linier memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

f. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien
Penetapan Kebijakan K3	0.725
Perencanaan K3	0.783
Pelaksanaan Rencana K3	0.256
Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	0.295
Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3	0.483

Dari kelima variabel tersebut yaitu Penetapan Kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, serta Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 memiliki koefisien bernilai positif yang berarti ada hubungan searah antara kelima variabel tersebut dengan variabel terikat yaitu kepuasan kerja.

g. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat[10] [11]. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Gambar 3 diperoleh nilai F hitung sebesar 47.857 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel sebesar 2,74 dan nilai Sig. sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Model	Sum of Squares					
	Squares	df	Mean Square	F hitung	Sig.	
1	Regression	129.850	5	25.970	47.857	.000 ^b
	Residual	10.310	19	.543		
	Total	140.160	24			

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

b. Predictors: (Constant), Peninjauan dan Peningkatan kinerja, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja, Penetapan Kebijakan, Pelaksanaan Perencanaan, Perencanaan

Gambar 3. Hasil Uji F

Artinya, variabel-variabel SMK3 yang terdiri dari Penetapan Kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3, dan Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 berpengaruh secara simultan terhadap Kepuasan Kerja K3.

h. Uji T (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji T adalah uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada T tabel. Apabila T tabel > T hitung dengan signifikansi di bawah 0,05 (5%) [12]. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan menggunakan program SPSS (Statistical Package for Sosial Science) for windows version 25.0, yang sudah di salin ke Microsoft Excel.

Tabel 4. Hasil Uji T

Variabel	T hitung
Penetapan Kebijakan K3	1.875
Perencanaan K3	2.381
Pelaksanaan Rencana K3	6.503
Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	2.165
Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3	2.271

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai T hitung dari setiap variabel adalah:

- a. Pengaruh Penetapan Kebijakan K3 terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Konstruksi Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai T hitung sebesar 1,875. Hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih kecil dari T tabel 2,093. Artinya variabel penetapan kebijakan K3 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja tenaga kerja konstruksi.

- b. Pengaruh Perencanaan K3 terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Konstruksi Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai T hitung sebesar 2,381. Hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar dari T tabel 2,093. Artinya variabel perencanaan K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja tenaga kerja konstruksi
- Pelaksanaan Rencana K3 terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Konstruksi Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai T hitung sebesar 6,503. Hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar dari T tabel 2,093. Artinya variabel perencanaan K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja tenaga kerja konstruksi
- c. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Konstruksi Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai T hitung sebesar 2,165. Hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar dari T tabel 2,093. Artinya variabel perencanaan K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja tenaga kerja konstruksi.
- d. Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 terhadap Kepuasan Kerja Tenaga Kerja Konstruksi Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai T hitung sebesar 2,271. Hal ini menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar dari T tabel 2,093. Artinya variabel perencanaan K3 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja tenaga kerja konstruksi.

i. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variansivariabel independen dalam menerangkan variansi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah adjusted R^2 , karena apabila suatu variabel ditambahkan ke dalam model regresi dan hasilnya tidak signifikan maka akan mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi [14]. Nilai dari *adjusted R Square* adalah sebesar 0,907 atau 90,7% yang memiliki arti bahwa 90,7% variansi kepuasan kerja tenaga kerja dipengaruhi oleh variansi Penerapan kebijakan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3), sisanya sebesar 9,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian dengan menggunakan Uji T didapatkan nilai T hitung pada masing-masing variabel yaitu penetapan kebijakan K3 sebesar 1.875, perencanaan K3 sebesar 2.381, pelaksanaan rencana sebesar 6.503 K3, pemantauan dan

evaluasi kinerja K3 sebesar 2.165, serta peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 sebesar 2.71, dan di dapat T tabel sebesar 2,093. Dilihat dari hasil olah data SPSS yang dilakukan variabel pelaksanaan rencana K3 mendapat nilai T hitung yang paling besar, jadi dapat dikatakan variabel penerapan kebijakan SMK3 yang berpengaruh paling dominan serta berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja tenaga kerja pada Proyek Pemeliharaan Sipil / Arsitektur Gedung Kantor, Rumah Dinas dan Rumah Jabatan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali, adalah pelaksanaan rencana K3.

Hasil penelitian dengan menggunakan Uji F dapat disimpulkan bahwa variabel penerapan kebijakan SMK3 yang terdiri dari variabel penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, serta peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 berpengaruh secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja tenaga kerja konstruksi. Dan berdasarkan hasil dari uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai dari adjusted R^2 adalah sebesar 0,907 atau 90,7% yang berarti bahwa besar pengaruh Kebijakan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) terhadap kepuasan kerja tenaga kerja pada Proyek Pemeliharaan Sipil/Arsitektur Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali adalah sebesar 90,7%. Berarti Kebijakan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) memiliki pengaruh yang besar terhadap kepuasan kerja tenaga kerja konstruksi.

UCAPAN TERIMKASIH

Terima kasih kepada tim dan semua pihak yang mendukung penelitian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada responden yang bersedia menjadi subyek penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi. 2005. *Pengertian Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum*. [hal: 1]
- [2] As'ad, Mohamad. 2004. Psikologi Industri. Liberty: Yogyakarta.
- [3] Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kesepuluh. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- [4] Bangun, Willson. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Erlangga.
- [5] Manuaba, A. 2004. Pendekatan Total Perlu untuk adanya Proses Produksi dan Produk yang Manusiawi, Kompetitif dan Lestari. Makalah Disampaikan pada Seminar Teknik Industri Universitas Atmajaya. Yogyakarta.

- [6] Tarwaka. 2008. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Surakarta: HARAPAN PRESS.
- [7] Stephe P. Robbins. 1996. Perilaku Organisasi, Konsep, Kontroversi dan Aplikasi. Alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaka. Edisi Keenam. Penerbit PT.Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.
- [8] Sutrisn, edy. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Kencana
- [9] Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : UNDIP.
- [10] Ghozali Imam. 2012. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20”. Semarang : UNDIP
- [11] Raharj, sahid. 2019. “Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda”,
<https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-melakukan-uji-f-simultan-dalam.html>
- [12] Frisztad. 2010. “Koefisien Determinasi (R²) & Uji F, [https : // www . frisztado . wordpress.com / 2010 / 11 / 05 / koefisien-determinasi-r2-ujif-amp](https://www.frisztado.wordpress.com/2010/11/05/koefisien-determinasi-r2-ujif-amp).